

DETERMINATION OF LEADING VEGETABLE COMMODITIES

PENENTUAN KOMODITAS SAYURAN UNGGULAN

Gerson Hans Maure^{1a}, Andri P. Timung¹, Jitro A. Maitia¹, Frengki I. Malese¹

¹ Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

^a Korespondensi: Gerson Hans Maure, email : somarkoar@gmail.com

(Diterima: 05-02-2025; Ditelaah: 10-02-2025; Disetujui: 19-03-2025)

ABSTRACT

The Tanglapui area is an agricultural area that has never been identified as a superior commodity since its establishment and its development and sustainability have been considered. Vegetables are one of the agribusiness sectors that play a role in improving people's welfare and income. To determine the potential of superior vegetable commodities, SLQ and DLQ analysis were carried out. The data used in this analysis is the time series data of vegetable production in 2019-2023 in Alor Timur District and Alor Regency obtained from the Alor Regency Agriculture and Plantation Service. Superior commodities are selected based on the results of SLQ and DLQ calculations with a value > 1 , superior commodities are commodities that have the most potential to be developed and can spur economic growth. The results of the study obtained that the basic vegetable commodities in the Tanglapui area are shallots, tomatoes, eggplants, beans, cucumbers and chayote, while the superior vegetable commodities are shallots, tomatoes, eggplants, beans and chayote. While cabbage, carrots, mustard greens, long beans, chilies, cucumbers, kale and spinach are the mainstay commodities.

Keywords: Agricultural; area; superior; tanglapui; vegetables.

ABSTRAK

Kawasan Tanglapui merupakan sebuah kawasan pertanian yang sejak ditetapkan belum pernah dilakukan identifikasi komoditas unggulan serta dipikirkan pengembangan dan keberlanjutannya. Sayuran merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Untuk mengetahui potensi komoditas sayuran unggulan dilakukan analisis SLQ dan DLQ. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data time series produksi sayuran tahun 2019-2023 di Kecamatan Alor Timur dan Kabupaten Alor yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor. Komoditas unggulan dipilih berdasarkan hasil perhitungan SLQ dan DLQ dengan nilai > 1 , komoditas unggulan merupakan komoditi yang paling potensial untuk dikembangkan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian diperoleh komoditas sayuran basis di kawasan tanglapui adalah bawang merah, tomat, terung, buncis, mentimun dan labu siam sedangkan komoditas sayuran unggulan adalah bawang merah, tomat, terung, buncis dan labu siam. Sementara kubis, wortel, sawi, kacang panjang, cabai, mentimun, kangkung dan bayam merupakan komoditas andalan.

Kata Kunci: Kawasan; pertanian; sayuran; tanglapui; unggulan.

Maure, G.H., Timung, A.P., Maitia, J.A., Malese, F.I. (2025). Penentuan Komoditas Sayuran Unggulan. *Jurnal AgribiSains*, 11(1), 1-9.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris sehingga banyak penduduknya yang bekerja pada sektor pertanian baik di bagian tanaman hortikultura, tanaman pangan, dan tanaman perkebunan. Jumlah tenaga kerja pertanian tahun 2023 menurut Badan Pusat Statistik, 2023 mencapai 34.46 juta orang (26.07%) dari total angkatan kerja seluruhnya berjumlah 139.85. Penduduk yang bekerja di subsektor tanaman hortikultura adalah 3.99 juta orang (11.58%) dari total tenaga kerja pertanian. Subsektor hortikultura meliputi dari komoditas buah-buahan, sayuran, biofarmaka, dan tanaman hias (Pitaloka, 2020). Nilai penting komoditas hortikultura yakni memberi nilai tambah pada sektor pertanian sebesar 60.9% (Syafuddin et al., 2018), punya nilai ekonomis tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani (Dep et al., 2022) dan juga sebagai sumber gizi masyarakat, penyedia lapangan kerja serta penunjang kegiatan agrowisata dan agroindustri (Leha et al., 2019; Leha, 2020; Martauli & Gracia, 2021). Salah satu produk hortikultura yang mempunyai potensi dan peluang untuk dikembangkan menjadi produk unggulan adalah sayuran.

Komoditi sayuran merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru pertanian yang sangat diharapkan peranannya dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Tanaman hortikultura sayur-sayuran merupakan sumber pangan kaya manfaat yang dikonsumsi masyarakat dalam keadaan segar atau diolah serta mengandung kadar air tinggi. Mengonsumsi sayuran memenuhi kebutuhan gizi masyarakat (Arbie, 2015; Hidayat, 2022), bermanfaat menjaga kesehatan (Humaidi et al., 2020) dan meningkatkan kebugaran jasmani (Wulansari & Chandra, 2019). Sayuran merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Menurut (Maure et al., 2025; Saragih et al., 2021) bahwa sayuran merupakan komoditas yang berperan penting sebagai

sumber pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup petani.

Kawasan Tanglapui terletak di Kecamatan Alor Timur yang meliputi Desa Tanglapui, Desa Tanglapui Timur dan Desa Padang Panjang. Kawasan ini merupakan sebuah kawasan perdesaan yang ditetapkan bersamaan dengan Kawasan Aimoli dan Kawasan Mainang oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi sebagai kawasan potensial pertanian di Kabupaten Alor (Kande et al., 2015). Kawasan ini merupakan sebuah kawasan perdesaan dengan banyak komoditas pertanian. Sejak ditetapkan sebagai kawasan pertanian hingga kini belum pernah dilakukan identifikasi komoditas unggulan serta dipikirkan pengembangan dan keberlanjutannya. Penentuan komoditas unggulan menjadi keharusan agar sumberdaya pembangunan di suatu daerah lebih efisien dan terfokus. Menurut Susilawati et al. (2016), penentuan komoditas unggulan dilakukan sebagai upaya untuk memanfaatkan potensi daerah sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi suatu wilayah.

Analisis penentuan komoditas hortikultura unggulan dikawasan ini perlu dilakukan untuk menentukan komoditas yang memiliki daya saing tinggi dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Penetapan terkait komoditas pertanian unggulan suatu daerah sudah dilakukan oleh Faqih, (2021); Khairad et al, (2020); Labongkeng et al., (2021); Tania et al., (2023); Vaulina & Khairizal, (2016) dan Nurhapisah et al., (2023) dengan mengidentifikasi komoditas unggulan menggunakan analisis Location Quotient (LQ), dimana penentuan komoditas unggulan didasarkan pada nilai LQ terbesar komoditas pertanian. Aminda et al., (2023) dan Humaidi et al., (2020) juga menggunakan LQ untuk mengidentifikasi komoditas unggulan berdasarkan rata-rata produksi pada setiap kecamatan serta identifikasi komoditas unggulan daerah pada waktu

mendatang dengan analisis Dynamic Location Quotient (DLQ). Penelitian Jafar & Meilvidiri, (2021) dalam mengidentifikasi sektor potensial suatu daerah menggunakan DLQ. Irmayadi et al., (2016) juga menggunakan DLQ untuk membandingkan subsektor yang paling dominan dengan subsektor lainnya. Penelitian terkait komoditas pertanian unggulan belum pernah dilakukan di Kabupaten Alor, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis komoditas sayuran unggulan di kawasan tanglapui sebagai salah satu kawasan pertanian di Kabupaten Alor.

Penelitian dilakukan di Kawasan Tanglapui Kecamatan Alor Timur. Kabupaten Alor. Lokasi ini dipilih karena merupakan kawasan perdesaan hasil penetapan kementerian perdesaan daerah tertinggal sebagai kawasan pertanian. Penelitian dilakukan sejak Juli – Agustus 2024.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data produksi sayuran tahun 2019-2023 yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor sebagaimana tabel 1 berikut :

METODE

Lokasi dan Waktu

Tabel 1. Data Produksi Sayuran tahun 2019-2023

| No | Komoditas | Produksi Komoditas sayuran (kwh) | | | | | | | | | |
|----|------------|----------------------------------|-----|------|-----|------|-----|-------|-----|-------|-----|
| | | 2019 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2023 | |
| | | Kab | Kec | Kab | Kec | Kab | Kec | Kab | Kec | Kab | Kec |
| 1 | B. Merah | 30 | 6 | 12 | 0 | 54 | 0 | 18 | 0 | 24 | 8 |
| 2 | Kubis | 1750 | 0 | 2275 | 0 | 1750 | 0 | 1575 | 0 | 1440 | 0 |
| 3 | Sawi | 7410 | 130 | 8320 | 130 | 8840 | 130 | 9620 | 0 | 12220 | 0 |
| 4 | Wortel | 2500 | 0 | 2000 | 0 | 1250 | 0 | 500 | 0 | 1500 | 0 |
| 5 | K. Panjang | 360 | 0 | 660 | 0 | 600 | 30 | 450 | 0 | 4260 | 60 |
| 6 | Cabe | 780 | 0 | 600 | 30 | 570 | 30 | 840 | 30 | 735 | 0 |
| 7 | Tomat | 2375 | 125 | 3375 | 625 | 3375 | 625 | 3500 | 500 | 3125 | 500 |
| 8 | Terung | 3600 | 0 | 3400 | 400 | 4800 | 800 | 3600 | 400 | 4200 | 0 |
| 9 | Buncis | 1800 | 0 | 1350 | 0 | 450 | 0 | 600 | 450 | 150 | 0 |
| 10 | Mentimun | 400 | 0 | 1200 | 0 | 1200 | 0 | 800 | 200 | 1200 | 0 |
| 11 | Labu Siam | 6300 | 675 | 2925 | 0 | 2925 | 0 | 4725 | 225 | 4725 | 0 |
| 12 | Kangkung | 6960 | 120 | 8640 | 0 | 6960 | 0 | 10800 | 120 | 13680 | 240 |
| 13 | Bayam | 738 | 18 | 630 | 0 | 630 | 0 | 792 | 18 | 1220 | 0 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Alor (2024)

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan rumus Static Location Quotient Analisis (SLQ) dan Dynamic Location Quotien Analisis (DLQ). Analisis SLQ untuk mengetahui komoditas basis dan non-basis, sedangkan analisis DLQ untuk mengetahui potensi pengembangan komoditas tersebut. Data produksi sayuran dalam penelitian ini adalah data time series 5 tahun (2019 – 2023). Perhitungan SLQ dan DLQ menggunakan rumus yang digunakan (Leha et al., 2018). Rumus SLQ adalah :

$$LQ = \frac{P_{ij}/P_j}{P_{ir}/P_r} \text{ atau } LQ = \frac{P_{ij}/P_{ir}}{P_j/P_r}$$

Keterangan :

Pij = Produksi komoditas hortikultura i tingkat kecamatan

Pj = Jumlah produksi komoditas hortikultura tingkat kecamatan

Pir = Produksi komoditas hortikultura i tingkat kabupaten

Pr = Jumlah produksi komoditas hortikultura tingkat kabupaten

Jika SLQ > 1, maka Sektor tersebut merupakan sektor basis dan apabila SLQ < 1 maka sektor tersebut merupakan sektor non basis.

DLQ dihitung menggunakan rumus :

$$DLQ = \left[\frac{(1+g_{ik})/(1+g_k)}{(1+g_{tp})/(1+g_p)} \right]^t$$

Keterangan :

gik = rata-rata pertumbuhan nilai produksi hortikultura i tingkat kecamatan

gk = rata-rata pertumbuhan produksi total hortikultura tingkat kecamatan

gip = rata-rata pertumbuhan nilai produksi hortikultura i tingkat kabupaten

gp = rata-rata pertumbuhan produksi total hortikultura tingkat kabupaten

t = selisih tahun akhir dan tahun awal (2019 - 2023).

Jika $DLQ > 1$ maka potensi pengembangan komoditas lebih tinggi dan apabila $DLQ < 1$ maka potensi pengembangan komoditas lebih rendah.

Klasifikasi penentuan komoditas unggulan, andalan, prospektif dan tertinggal berdasarkan (Leha et al., 2018) adalah jika nilai SLQ dan DLQ diketahui, yakni komoditas unggulan jika nilai SLQ dan $DLQ > 1$; komoditas andalan jika nilai $DLQ > 1$ dan $SLQ < 1$; komoditas prospektif jika nilai $DLQ < 1$ dan $SLQ > 1$ dan disebut komoditas tertinggal jika nilai DLQ dan $SLQ < 1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN**a. Analisis SLQ dan DLQ komoditas sayuran di Kawasan Tanglapui**

Tabel 2. Hasil Analisis SLQ Komoditas Sayuran

| No | Komoditas | Rata-rata SLQ | Kriteria | Kategori |
|----|----------------|---------------|-----------|-----------|
| 1 | Bawang Merah | 6.22 | $SLQ > 1$ | Basis |
| 2 | Kubis | 0.00 | $SLQ < 1$ | Non Basis |
| 3 | Sawi | 0.35 | $SLQ < 1$ | Non Basis |
| 4 | Wortel | 0.00 | $SLQ < 1$ | Non Basis |
| 5 | Kacang Panjang | 0.27 | $SLQ < 1$ | Non Basis |
| 6 | Cabai | 0.47 | $SLQ < 1$ | Non Basis |
| 7 | Tomat | 4.09 | $SLQ > 1$ | Basis |
| 8 | Terung | 1.33 | $SLQ > 1$ | Basis |
| 9 | Buncis | 3.24 | $SLQ > 1$ | Basis |
| 10 | Mentimun | 1.08 | $SLQ < 1$ | Basis |
| 11 | Labu Siam | 1.78 | $SLQ > 1$ | Basis |
| 12 | Kangkung | 0.47 | $SLQ < 1$ | Non Basis |
| 13 | Bayam | 0.46 | $SLQ < 1$ | Non Basis |

Sumber : Hasil analisis data sekunder, 2024

Tabel 2 menjelaskan terdapat 6 jenis sayuran basis di kawasan tanglapui yaitu bawang merah, tomat, terung, buncis,

Penelitian ini teridentifikasi 13 jenis komoditas hortikultura di kawasan tanglapui dan kesemuanya merupakan komoditas sayuran yang dikembangkan petani di Kawasan Tanglapui yaitu bawang merah, kubis, sawi, wortel, kacang panjang, cabai, tomat, terung, buncis, mentimun, labu siam, kangkung dan bayam. Produk sayuran ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi komoditas unggulan ekspor. Dari 13 jenis komoditas sayuran, tanaman kubis dan wortel tidak tersedia secara lengkap data produksi pada tingkat kecamatan 5 tahun berturut-turut akan tetapi dilakukan analisis SLQ dan DLQ untuk mengetahui potensi sayuran di tingkat kabupaten. Diduga, kedua jenis sayur ini belum menjadi sayuran vavorit di kawasan ini sehingga belum dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Hasil analisis SLQ menunjukkan bahwa sayuran wortel dan kubis menjadi non basis di kawasan tanglapui tetapi memiliki potensi pengembangan tinggi di tingkat kabupaten ($DLQ > 1$), sama dengan sayuran sawi, kacang panjang, cabai, kangkung dan bayam (tabel 2, tabel 3). Hasil analisis SLQ dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

mentimun dan labu siam. Menurut (Mardial et al., 2020), komoditas basis merupakan komoditas yang hasilnya dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan dan

kebutuhan diluar wilayah tersebut. Sedangkan komoditas sayuran non basis adalah kubis, wortel, kacang panjang, cabai, kangkung dan bayam. Yang dimaksud komoditas non basis yaitu produksi komoditas sayuran di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga diperlukan dukungan dari luar. Komoditas sayuran yang memiliki nilai SLQ tertinggi sebesar 6.22 yaitu bawang merah. Artinya sayuran bawang merah tingkat produksinya 6.22 kali lebih tinggi di kecamatan

Alor Timur dibandingkan dengan produksi bawang merah tingkat Kabupaten Alor. Atau dengan kata lain, nilai satu untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri sedangkan sisanya 5.22 merupakan surplus yang dapat diekspor ke wilayah lain. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurmayenti et al., 2023) bahwa tanaman sawi, tomat, bawang, buncis dan sawo merupakan komoditas unggulan hortikultura. Hasil analisis DLQ dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis DLQ Komoditas Sayuran

| No | Komoditas | Rata-rata DLQ | Kriteria | Kategori |
|----|----------------|---------------|----------|-----------------------------|
| 1 | Bawang Merah | 71.93 | DLQ > 1 | Potensi pengembangan tinggi |
| 2 | Kubis | 1.22 | DLQ > 1 | Potensi pengembangan tinggi |
| 3 | Sawi | 1.76 | DLQ > 1 | Potensi pengembangan tinggi |
| 4 | Wortel | 9.53 | DLQ > 1 | Potensi pengembangan tinggi |
| 5 | Kacang Panjang | 32.86 | DLQ > 1 | Potensi pengembangan tinggi |
| 6 | Cabai | 2.29 | DLQ > 1 | Potensi pengembangan tinggi |
| 7 | Tomat | 1.17 | DLQ > 1 | Potensi pengembangan tinggi |
| 8 | Terung | 1.12 | DLQ > 1 | Potensi pengembangan tinggi |
| 9 | Buncis | 6.95 | DLQ > 1 | Potensi pengembangan tinggi |
| 10 | Mentimun | 4.31 | DLQ > 1 | Potensi pengembangan tinggi |
| 11 | Labu Siam | 2.63 | DLQ > 1 | Potensi pengembangan tinggi |
| 12 | Kangkung | 2.75 | DLQ > 1 | Potensi pengembangan tinggi |
| 13 | Bayam | 1.33 | DLQ > 1 | Potensi pengembangan tinggi |

Sumber : Hasil analisis data sekunder, 2024

Hasil analisis DLQ pada tabel 3, menunjukkan bahwa semua komoditas sayuran memiliki potensi pengembangan tinggi. Ini berarti sayuran bawang merah, kubis, sawi, wortel, kacang panjang, cabai, tomat, terung, buncis, mentimun, labu siam, kangkung dan bayam. Menurut (Nurmayenti et al., 2023) bahwa komoditas tanaman pertanian yang memiliki nilai DLQ>1 berarti memiliki potensi untuk dikembangkan di masa mendatang. Penelitian pada beberapa komoditas pertanian juga memberi informasi yang sama yaitu pada

tanaman padi (Nurfani et al., 2020), tanaman kacang panjang dan ketimun (Haifan, 2018), tanaman pepaya, mangga, durian, jeruk (Vaulina & Khairizal, 2016)), serta kentang, kubis, bayam, mangga, dan pisang (Saragih et al., 2021).

b. Penentuan Komoditas sayuran Unggulan di Kawasan Tanglapui

Hasil analisis SLQ dan DLQ yang dilakukan pada tiga belas komoditas di kawasan tanglapui digolongkan dalam komoditas unggulan dan andalan (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil Analisis SLQ dan DLQ Komoditas Sayuran

| No | Komoditas | SLQ | DLQ | Kategori |
|----|----------------|---------|---------|----------|
| 1 | Bawang Merah | SLQ > 1 | DLQ > 1 | Unggulan |
| 2 | Kubis | SLQ < 1 | DLQ > 1 | Andalan |
| 3 | Sawi | SLQ < 1 | DLQ > 1 | Andalan |
| 4 | Wortel | SLQ < 1 | DLQ > 1 | Andalan |
| 5 | Kacang Panjang | SLQ < 1 | DLQ > 1 | Andalan |
| 6 | Cabai | SLQ < 1 | DLQ > 1 | Andalan |
| 7 | Tomat | SLQ > 1 | DLQ > 1 | Unggulan |
| 8 | Terung | SLQ > 1 | DLQ > 1 | Unggulan |
| 9 | Buncis | SLQ > 1 | DLQ > 1 | Unggulan |
| 10 | Mentimun | SLQ < 1 | DLQ > 1 | Andalan |
| 11 | Labu Siam | SLQ > 1 | DLQ > 1 | Unggulan |
| 12 | Kangkung | SLQ < 1 | DLQ > 1 | Andalan |
| 13 | Bayam | SLQ < 1 | DLQ > 1 | Andalan |

Sumber : Hasil analisis data sekunder, 2024

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua komoditas sayuran tergolong unggulan dan andalan. Komoditas unggulan merupakan komoditas basis pada masa sekarang maupun selanjutnya, sedangkan komoditas andalan merupakan komoditas non basis dimasa sekarang tetapi akan menjadi komoditas basis dimasa yang akan datang (Dewi & Yasa, 2018; Hildawati et al., 2018). Komoditas yang tergolong unggulan yaitu bawang merah, tomat, terung, buncis dan labu siam. Sedangkan komoditas yang tergolong andalan adalah kubis, wortel, sawi, kacang panjang, cabai, mentimun, kangkung dan bayam. Sekalipun nilai SLQ yang diperoleh komoditas kubis, wortel, sawi, kacang panjang, cabai, mentimun, kangkung dan bayam kurang dari 1, namun memiliki nilai DLQ yang lebih dari 1 sehingga berpotensi menjadi komoditas unggulan. Beberapa komoditas hortikultura yang berpotensi dikembangkan menjadi komoditas unggulan sesuai penelitian terdahulu adalah cabai rawit (Angreini et al., 2021), cabai rawit, terung, tomat, kacang panjang, kangkung (Kasmin et al., 2023) serta ketimun, labu siam, jamnu biji, jeruk keprok, nagka, pisang, salak, melinjo, jahe, sambiloto, palem dan xansivera (Aminda et al., 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa kebutuhan sayuran di kawasan tanglapui tercukupi dan tidak membutuhkan pasokan dari luar.

Komoditas sayuran unggulan memiliki permintaan pasar yang tinggi sehingga diperlukan pengembangan usahatani sayuran. Menurut Labongkeng et al., (2021), pengembangan usahatani sayuran dapat dilakukan dengan meningkatkan pengembangan sayuran dan memanfaatkan adanya permintaan pasar. Untuk mempertahankannya, Aminda et al., (2023) berpendapat bahwa perlu perhatian pemerintah dalam menyusun strategi pengembangan bagi komoditas yang potensial dikembangkan dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Terdapat tiga belas komoditas sayuran diusahakan di kawasan tanglapui dengan sayuran basis adalah bawang merah, tomat, terung, buncis, mentimun dan labu siam. Hasil analisis SLQ dan DLQ mengelompokkan bawang merah, tomat, terung, buncis dan labu siam sebagai komoditas sayuran unggulan dan kubis, wortel, sawi, kacang panjang, cabai, mentimun, kangkung dan bayam sebagai komoditas andalan. Komoditas unggulan dan andalan memiliki potensi pengembangan tinggi di masa yang akan datang akan tetapi perlu strategi pengembangan komoditas yang potensial

dikembangkan dimasa yang akan datang oleh pemerintah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI yang telah mendukung penelitian ini melalui pendanaan DRTPM Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminda, F. R., Anggrasari, H., & sari, A. K. (2023). Kajian Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. *AGRITECH: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, XXV(2), 164–172.
- Angreini, N., Rahim, M., & Salam, I. (2021). Analisis Pengembangan Komoditas Unggulan Sub Sektor Hortikultura Di Kabupaten Konawe. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.33772/jpw.v6i1.17334>
- Arbie, F. (2015). Pengetahuan Gizi Berhubungan Dengan Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Remaja. *Health and Nutritions Journal*, 1, 23–31.
- BPS. (2023). Angkatan Kerja tahun 2023. In *Badan Pusat Statistik*.
- Dep A.P, Aswinda M, Piran R.D, I. V. (2022). Analisis Penawaran Produk Hortikultura Di Kabupaten Manggarai. *CIWAL: Jurnal Pertanian*, 1(2), 15–26.
- Dewi, N. M. W. S., & Yasa, I. N. M. (2018). Analisis Sektor Potensial Dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 7(1), 152–183.
- Faqih, A. (2021). Analisis komoditas unggulan sektor pertanian. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 550–559. <https://doi.org/10.29210/020211242>
- Haifan, M. (2018). Analisis Sektor dan Komoditas Unggulan, serta Strategi Pengembangannya di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten (Analysis of Sector and Competitive Commodities and Its Development Strategy in District of Lebak, Province of Banten). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2(1), 116–124.
- Hidayat, A. C. (2022). Pengaruh Buah dan Sayur terhadap Kebugaran pada Lansia. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 22(1), 169–172. <https://doi.org/10.24815/jks.v22i1.21750>
- Hildawati, Iswandi, M. ., & Suriana. (2018). Analisis Komoditas Basis Dan Non Basis Sub Sektor Peternakan Di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmiah Agribisnis (Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian)*, 3(1), 7–11. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIA>[doi: http://dx.doi.org/10.33772/jia.v3i1.6736](http://dx.doi.org/10.33772/jia.v3i1.6736)
- Humaidi, E., Unteawati, B., & Analiasari, A. (2020). Pemetaan Komoditas Sayur Unggulan Di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 106–114. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.106-114>
- Irmayadi, A., Yurisinthae, E., & Suyanto, A. (2016). Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 5(1), 39–41. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. (2021). Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 02, 30–40.
- Kande, F. A., Tausbele, Y., Heo, S. M., Djasibani, H. R., Gorang, A. F., Selly, A., Malaikosa, E., & Botahala, L. (2015). Hasil Kajian Penetapan Kawasan Perdesaan Di Kabupaten Alor. In *MedGraf Publisher*.

- Kasmin, M. O., Helviani, H., & Nursalam, N. (2023). Identifikasi Komoditas Hortikultura Basis dalam Perspektif Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Kolaka, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 6(1), 211–217. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i1.1043>
- Khairad, F., Noer, M., & Refdinal, M. (2020). Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Agam. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 60–72.
- Labongkeng, F. L., Rustiawati, Y., & Zaenuddin, R. A. (2021). Pengembangan Komoditas Unggulan Sayuran Di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.52045/jimfp.v1i2.169>
- Leha E, Sutjahjo S, Nurmalina R, Anwar S, K. R. (2019). Sustainability Status of Horticultural Agribusiness Development in Southwest Sumba Regency, East Nusa Tenggara Province. *J Pengelolaan Sumberd Alam Dan Lingkung (Journal Nat Resour Environ Manag*, 9(1), 190–199.
- Leha E, Sutjahjo SH, Nurmalina R, Anwar S, K. R. (2018). Sustainability Analysis of Superior Horticulture Agribusiness Development in East Sumba Regency, East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *J Resour Dev Manag*, 49(1), 56–67.
- Leha, E. (2020). Kajian Keberlanjutan Agribisnis Hortikultura. *Analisis*, 20(2), 14–35.
- Mardial, A., Antara, M., & Kalaba, Y. (2020). Analisis Penentuan Komoditi Basis Subsektor Hortikultura Di Daerah Kabupaten Poso. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(6), 1358–1366. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/896>
- Martauli, E. D., & Gracia, S. (2021). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dataran Tinggi Sumatera Utara. *Agrifor*, 20(1), 123. <https://doi.org/10.31293/agrifor.v20i1.5055>
- Maure, G. H., Latuan, E., Timung, A. P., Laka, A., Kasong, R., & Belakang, A. L. (2025). Penerapan Teknologi Irigasi Tetes pada Budidaya Tanaman Hortikultura di Dasawisma Mawar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 9(1), 856–866.
- Nurfani, H. D., Dewanti, A. N., & Sitaresmi, D. T. (2020). Penentuan Kecamatan Basis Komoditas Padi Menggunakan Analisis LQ dan DLQ di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(3), 183–190. <http://www.jurnal.polinela.ac.id/JPPT>
- Nurhapisah, N., Suhardi, S., & Bachrul, N. A. (2023). Pemetaan Komoditi Sayur Unggulan di Kabupaten Enrekang Menggunakan SIG (Sistem Informasi Geografis). *Gorontalo Agriculture Technology Journal*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.32662/gatj.v0i0.2685>
- Nurmayenti, M., Syahrial, S., & Dermawan, A. (2023). Komoditas Unggulan dan Daya Saing Sektor Pertanian Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 277–286. <https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.277-286>
- Pitaloka, D. (2020). Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>
- Saragih, R. J., Siburian, A., Harmain, U., & Purba, T. (2021). Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agricultural Journal*, 4(1), 51–62. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i1.633>
- Syafruddin, R. F., Sari, D. P., & Kadir, M. (2018). Penentuan Komoditas Unggulan dan Stuktur Tinggimoncong Kabupaten Gowa Berdasarkan Location Quotient (LQ)

Dan Klassen Typology (KT). *Jurnal Galung Tropika*, 7(1), 22–32.

Tania, S. P., Priyanto, E., Timur, J., & Surabaya, K. (2023). Pemetaan potensi komoditas hortikultura unggulan mapping the potential of leading horticultural commodities. *Jurnal AgribiSains*, 9(1), 51–60.

Vaulina, S., & Khairizal. (2016). Identifikasi Komoditi Unggulan Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Agribinsis*, 18(1), 42–54.

<https://journal.unilak.ac.id/index.php/agr/article/view/755/541>

Wulansari, A., & Chandra, F. (2019). Pentingnya Konsumsi Sayur Dan Buah Bagi Anak Sekolah Di Sdn 082/Iv Sijenjang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 123.
<https://doi.org/10.36565/jak.v1i2.37>